

TANTANGAN EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK DI LINGKUNGAN BITAUNI PAROKI SANTA MARIA PENGANTARA SEGALA RAHMAT KIUPUKAN

Videl Remus Kono¹, Elmagondulfa Habu Lelo², Paulus Pedro Langoday³, Liberta Monemnasi⁴, Anastasia Mayang Mota⁵

sr.elma510@gmail.com¹, videlremus448@gmail.com², pedjackyull@gmail.com³,
monemnasilili@gmail.com⁴, mayangmota@gmail.com⁵

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua,

Abstract: *This Community Service Activity aims to increase the understanding of Catholic Youth in the context of the challenge economy and challenge them to participate in the environment of Bitauuni Parish, Santa Maria Intercessor of All Graces, Kiupukan. This devotion was implemented based on the results of a previous study, using the method of Participatory Action Research (PAR) in the form of socialization. The evaluation method used for the activity is a pre-test and post-test for 60 Catholic Youth in the Environment Bitauuni.*

Activity results socialization related challenge economy to participation of Catholic Youth, it is said successful and capable answer objective activity Community Service said, the thing. This shows that with increasing understanding of Catholic Youth to challenges that occur, the emergence of motivation and enthusiasm, as well as existing commitment to participate or be involved in various forms of Activities in the Church and Society. Indicators of success can be seen from improved understanding of Catholic Youth after follow-up activity socialization with improved post-test results compared to understanding early Catholic Youth from pre-test results.

Successful activity is also marked by thorough planning, good communication, and collaboration among the parties involved. Recommendations from the activity This The parish priest, especially the moderator of Young Catholics, needs to design activities involving Catholic Youth. In addition, it is necessary to exist training and empowerment economy and collaboration as well as communication between the Catholic Youth Administrator environment with Catholic Youth parish and the Catholic Youth environment with others. Young Catholics are also expected For not only aware but also committed to participate more real.

Keywords : *Challenges Economy , Participation , Catholic Youth , Socialization , Service to Society*

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Orang Muda Katolik (OMK) dalam memahami tantangan ekonomi dan tantangan lainnya terhadap partisipasi OMK di Lingkungan Bitauuni Paroki Santa Maria Pengantara Segala Rahmat Kiupukan. Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, metode yang digunakan ialah PAR (Participatory Action Research) dalam bentuk sosialisasi. Metode evaluasi yang digunakan dari kegiatan ini adalah pre-test dan post-test bagi 60 Orang Muda Katolik di Lingkungan Bitauuni.

Hasil kegiatan sosialisasi terkait tantangan ekonomi terhadap partisipasi OMK dikatakan berhasil dan mampu menjawab tujuan kegiatan PkM tersebut, hal ini



ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman OMK terhadap tantangan-tantangan yang terjadi, munculnya motivasi dan semangat serta adanya komitmen untuk berpartisipasi atau terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan di Gereja dan Masyarakat. Indikator keberhasilan diatas dapat dilihat dari peningkatan pemahaman OMK setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dengan hasil post-test yang meningkat dibandingkan dengan pemahaman awal OMK dari hasil pre-test.

Keberhasilan kegiatan ini juga ditandai dengan adanya perencanaan yang matang, komunikasi dan kolaborasi yang baik dari pihak terkait. Rekomendasi dari kegiatan ini ialah Pastor paroki terutama moderator OMK perlu merancang kegiatan yang melibatkan OMK. Selain itu, perlu adanya pelatihan dan pemberdayaan ekonomi dan berkolaborasi serta komunikasi antara pengurus OMK lingkungan dengan OMK paroki dan OMK lingkungan lainnya. OMK juga diharapkan untuk bukan hanya sadar tetapi berkomitmen untuk berpartisipasi lebih nyata.

Kata Kunci: Tantangan Ekonomi, Partisipasi, Orang Muda Katolik, Sosialisasi, Pengabdian kepada Masyarakat

Pendahuluan

Orang muda Katolik adalah pribadi-pribadi yang hidup dalam semangat iman kepada Kristus, berakar pada ajaran Gereja, dan berani mewujudkan kasih di tengah dunia. Berdasarkan *Christus Vivit* (Paus Fransiskus, 2019); (Tibo et al., 2024), orang muda dipandang bukan sebagai “objek pembinaan” melainkan subjek iman dan pewartaan Injil yang aktif, kreatif, serta berpotensi memperbarui kehidupan Gereja. Orang muda katolik sebagai subjek yang diharapkan oleh gereja dan bangsa menghadapi berbagai persolan internal maupun eksternal yang sering membuat orang muda katolik tidak berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan gereja dan bangsa. Oleh karena itu, OMK sangat diharapkan turut berperan (partisipasi) serta dalam kegiatan yang diadakan demi pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas hidup dan iman mereka (Donobakti et al., 2025). Bentuk partisipasi yang diharapkan ialah OMK terlibat dalam partisipasi liturgis terdiri dari kehadiran dan pelayanan dalam Ekaristi, doa bersama, paduan suara, lektor, atau liturgi lingkungan. Partisipasi Pastoral dan Sosial terdiri dari keterlibatan dalam kegiatan kategorial seperti karitatif, pendampingan anak-anak, lingkungan, kegiatan sosial, atau program pemberdayaan masyarakat. Partisipasi Misioner dan Digital terdiri dari Pewartaan Injil melalui media sosial, karya seni, musik rohani, serta menjadi saksi iman di dunia digital (Adelbred Sinaga; Antonius Denny Firmanto, 2023).



Secara umum persoalan yang ditemukan dari beberapa hasil penelitian terkait partisipasi orang muda yakni orang muda malas belajar atau bekerja akibat kecaduan game dan penggunaan media sosial (Sinaga & Fauzi, 2024), kurang menyandari perannya sebagai harapan gereja dan kurang menyadari serta tidak menemukan makna hidup, orang muda kurang menghayati hidup rohaninya di zaman modern, sibuk bekerja sehingga kegiatan OMK dianggap kegiatan yang tidak penting.

Orang Muda Katolik di Lingkungan Bitauini juga mengalami persoalan yang serupa dalam partisipasi aktif mereka mengikuti kegiatan di Lingkungan maupun Paroki. Berdasarkan hasil penelitian dan obsevasi lapangan, Orang muda katolik di Lingkungan Bitauini tidak terlibat karena alasan pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan bahkan banyak yang merantau untuk memenuhi kebutuhan keluarga, beranggapan bahwa aktif dalam kegiatan OMK dan kegiatan di Gereja hanya membuang waktu, kurang menyadari perannya sebagai masa depan Gereja, merasa rendah diri dan tidak percaya diri, kurang mendapat dukungan dari lingkungan dan kurang inisiatifnya moderator orang muda katolik serta pengaruh budaya yang tidak baik dan tidak produktif misalnya sering berkumpul bermain *game*, mengkonsumsi minuman beralkohol. Persoalan rendahnya partisipasi OMK di Lingkungan Bitauini dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor lain berdasarkan hasil penelitian Anapah, F. (2021) yang meneliti tentang tantangan ekonomi terkait partisipasi OMK di Lingkungan Bitauini. Maka pemilihan lokasi pengabdian berdasarkan hasil riset sehingga kegiatan sosialisasi ini memberi dampak yang nyata.

Persoalan diatas dapat diketahui dari hasil Pre-test yang dilakukan Tim PkM bagi 60 orang muda katolik di lingkungan Bitauini yang menunjukkan rendahnya pemahaman akan partisipasi orang muda katolik disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang ditercermin dalam persoalan diatas. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatar belakangi oleh persoalan-persoalan yang telah diuraikan di atas dengan harapan dapat memberi penyadaran dan komitmen bagi orang muda katolik di lingkungan Bitauini untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dan kehidupan menggereja maupun berbangsa.



Solusi dan Target

Berdasarkan kondisi diatas, tim PkM melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait tantangan ekonomi terhadap partisipasi aktif orang muda katolik di lingkungan Bitau. Sosialisasi menjadi bentuk kegiatan yang dijalankan sebagai media pembelajaran dan penyadaran akan persoalan yang sudah diidentifikasi, dipaparkan kemudian didiskusikan bersama serta mencari solusi sehingga persolan dapat diminimalisir dan teratasi.

Solusi yang ditawarkan dari kegiatan Sosialisasi ini meliputi pemahaman terkait berbagai tantangan tantangan internal dan eksternal termasuk tantangan ekonomi terhadap partisipasi orang muda katolik, penyadaran akan peran orang muda katolik, menemukan inspirasi dan motivasi hidup serta berkolaborasi untuk meningkatkan partisipasi dalam hidup menggereja dan berbangsa. Selain itu, solusi praktis dari setiap tantangan tercermin pada rekomendasi yang diberikan pada bagian akhir tulisan ini.

Adapun tujuan dari kegiatan PkM tersebut adalah meningkatkan pemahaman OMK mengenai tantangan ekonomi, tantangan dalam diri, budaya yang tidak produktif serta menyadarkan peran mereka sebagai harapan dan generasi penerus Gereja. Persoalan ekonomi dan persoalan yang telah diuraikan memiliki pengaruh terhadap sikap, pola pikir dan bagaimana OMK dapat berkontribusi bagi Gereja. Selain itu, menyadarkan orang muda bahwa kondisi ekonomi tidak menjadi alasan untuk menarik diri dari kehidupan menggereja tetapi sebaliknya mendekatkan diri dalam kehidupan menggereja. Target dari kegiatan sosialisasi ini yakni meningkatnya pemahaman orang muda katolik akan berbagai tantangan yang menghambat orang muda katolik untuk berpartisipasi aktif seperti tantangan ekonomi, merasa diri tidak mampu, dukungan lingkungan yang kurang, budaya yang kurang baik, teknologi serta tantangan lainnya. Target selanjutnya ialah OMK dapat menemukan inspirasi dan motivasi dari kegiatan ini kemudian diharapkan memiliki komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti setiap kegiatan di Gereja dan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi St. Petrus Keuskupan Atambua yang dapat digambarkan sebagai berikut:

(1) Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertempat di Lingkungan Bitauuni yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2025.

(2) Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini ialah Orang Muda Katolik lingkungan Bitauuni berjumlah 60 Orang.

(3) Metode/Pendekatan

Metode atau pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah PAR (*Participatory Action Research*) Muna, C. (2022), dimana pendekatan ini berangkat dari persoalan mitra sasaran dengan tujuan pendidikan untuk kesadaran kritis dan memahami masalah serta sosialisasi dengan metode diskusi- tanya jawab dengan tujuan bersama-sama membahas persoalan dan menemukan solusi bersama untuk perbaikan ke depan yang lebih baik.

(4) Metode Evaluasi

Metode Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pre-test dan Post-test. Pre-test merupakan tes yang dilakukan bagi 60 Orang muda katolik sebelum dilakukan sosialisasi dengan tujuan mengetahui pemahaman awal orang muda katolik lingkungan bitauuni terkait tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, post-test merupakan tes yang diberikan bagi 60 orang orang muda katolik setelah mereka mengikuti kegiatan sosialisasi.

(5) Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini adalah skor post-test Orang Muda Katolik lingkungan Bitauuni terjadi peningkatan, mampu mengidentifikasi persoalan dan tantangan internal maupun eksternal serta mengetahui solusi dan komitmen untuk berpartisipasi , Orang Muda Katolik antusias dan aktif dalam diskusi.

Realisasi Kegiatan

Realisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa bagian sebagai tahap yang menunjang tercapainya kegiatan tersebut, tahapan yang dimaksud ialah:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, Tim PkM melakukan perencanaan atau persiapan dengan membaca hasil penelitian dan mengidentifikasi persoalan mitra sasaran, selain itu menghubungi Sekretaris paroki sebulan sebelum melakukan kegiatan PkM untuk memulai survei lokasi kegiatan. Setelah itu, Tim PkM menginformasikan kepada Pastor paroki melalui surat pemberitahuan untuk melakukan sosialisasi di Lingkungan yang termasuk dalam wilayah Paroki Kiupukan. Tim PkM juga menyiapkan semua hal yang diperlukan misalnya materi sosialisasi PkM, akomodasi, baliho, dan formulir pre-test untuk diberikan kepada peserta diawal kegiatan untuk mengetahui pemahaman awal peserta.

Gambar 1. Tim PkM melakukan survey lokasi kegiatan



2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM tersebut dimulai dengan Doa dan penyampaian beberapa hal oleh Ketua PkM serta perkenalan dari tim PkM. Setelah itu, Sesi penyampaian materi sosialisasi dari Narasumber dengan adanya *ice-breaking* oleh anggota tim PkM saat jeda penyampaian materi sosialisasi. *Ice -breaking* bertujuan untuk meningkatkan minat dan konsentrasi agar materi yang disampaikan mudah diserap karna tidak membosankan, Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Sesi selanjutnya ialah sesi diskusi dengan 2 sesi tanya

jawab dengan maksud semua peserta dan tim PkM membahas, mengali serta berbagi pengalaman guna menambah pemahaman dalam rangka mengatasi persoalan yang sedang dialami.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi



3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini diberikan formular post-test untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan sosialisasi. Tahap evaluasi berdasarkan pertanyaan pada pre-test dan post-test yang diberikan untuk dikerjakan oleh peserta dengan indikator atau ukuran yang dapat menggambarkan pemahaman awal dan setelah mengikuti kegiatan sosialisai. Hasil evaluasi dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi pemahaman OMK

Indikator	Pre-test	Post-test
Pemahaman terkait tantangan internal-eksternal	65%	88%

Kesadaran akan peran OMK	66%	90%
Motivasi dan komitmen untuk terlibat	50%	80%

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan tujuan meningkatkan kesadaran orang muda katolik dalam melihat setiap tantangan yang berdampak bagi partisipasi mereka dalam hidup menggereja dan berbangsa. Beberapa hal yang ditemukan dalam kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pemahaman terkait tantangan dan masalah ekonomi

Pemahaman orang muda katolik di lingkungan Bitauini setelah mengikuti sosialisasi didapatkan dikatakan meningkat hal ini ditandai dengan meningkatnya skor post-test dibandingkan dengan skor pre-test. Orang muda katolik di lingkungan Bitauini mampu mengidentifikasi berbagai tantangan termasuk tantangan dari internal seperti kurangnya rasa percaya diri, membuang waktu jika mengikuti kegiatan OMK, kecanduan dengan *game* dan media sosial, dll. Kesadaran orang muda katolik di lingkungan ini merupakan modal penting untuk memulai perubahan. Berdasarkan hasil diskusi, faktor ekonomi juga mempengaruhi perilaku dan respon OMK untuk mengikuti kegiatan namun faktor yang dominan yakni dari dalam diri orang muda itu sendiri serta faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Motivasi untuk berpartisipasi

Sosialisasi memberi dampak yang baik untuk memberi kesadaran dan menemukan insprasi dan motivasi baru untuk meningkatkan kesadaran diri terkait peran orang muda dalam kehidupan (Petriana Dae Lelangwayan & Intansakti Pius X, 2024). Sosialisasi juga mengubah pola pikir yang selama ini salah misalnya terkait masalah ekonomi, uang dijadikan bukan sebagai tujuan hidup tetapi uang dijadikan alat untuk mencapai tujuan hidup dan pola pikir



yang perlu pelihara dalam hidup ialah masalah ekonomi dan masalah lainnya justru membuat kita dekat dengan Tuhan bukan sebaliknya masalah-masalah tadi menjauhkan kita dari Tuhan. Berdasarkan dialog saat sesi diskusi, peserta menunjukkan sikap menerima dan mau belajar untuk berubah melalui pengalaman yang telah dilewati, motivasi yang diberikan serta solusi yang ditawarkan dalam sosialisasi.

Komitmen Orang Muda Katolik

Meningkatnya kesadaran orang muda katolik dan mempunyai niat serta motivasi yang baik merupakan modal besar untuk melakukan perubahan. Setelah itu, bukan hanya kata-kata dan hanya sekedar termotivasi namun komitmen dari hal-hal kecil untuk berpartisipasi harus ditunjukkan lewat sikap yang mengamalkan apa yang dikatakan maka ini merupakan integritas diri sebagai orang muda yang dilandasi semangat dan nilai- nilai kristiani, karena iman tanpa perbuatan adalah mati. Maka orang muda katolik, perlu sadar, terus belajar dan mampu menunjukkan, mempraktikkan iman, harap dan kasih dalam tindakan nyata dalam hidupnya sehari-hari.

Hal yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan sosialisasi

Hal- hal yang mendukung sehingga tujuan dari kegiatan ini tercapai ialah PkM ini berangkat dari hasil penelitian kemudian ditindaklanjuti dengan perencanaan yang matang, komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait serta berbagai dukungan dalam terlaksananya kegiatan sosialisasi tersebut.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan sosialisasi tantangan ekonomi terhadap partisipasi Orang Muda Katolik di Lingkungan Bitauhi dapat disimpulkan berhasil hal ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran, memiliki motivasi baru serta komitmen untuk berpartisipasi setelah orang muda katolik di lingkungan ini mengikuti sosialisasi. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini sudah terjawab namun keberlanjutan dari partisipasi harus terus dibiasakan mulai dari diri sendiri dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak terkait.



Berdasarkan persoalan yang dialami berdasarkan temuan di lapangan dan diskusi bersama terkait tantangan ekonomi terhadap partisipasi OMK di Lingkungan Bitauini maka beberapa rekomendasi untuk diperhatikan ialah perlunya strategi yang tepat dari pastor paroki atau moderator untuk melibatkan OMK, perlunya kegiatan pemberdayaan ekonomi; pelatihan dan pendampingan bagi orang muda yang diinisiasi oleh paroki, harus ada komunikasi yang baik antar pengurus OMK lingkungan dengan OMK paroki dan pastor moderator terkait semua program, kolaborasi dengan OMK lingkungan lain di wilayah paroki agar menciptakan semangat OMK dalam berpartisipasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada LPPM STP St. Petrus Keuskupan Atambua yang memberikan dana internal pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kepada Pastor Paroki Sta. Maria Pengantara Rahmat Kiupukan serta seluruh Orang Muda Katolik Lingkungan Bitauini yang memberikan kesempatan untuk melakukan PkM di wilayah paroki Kiupukan. Terima kasih bagi tim PkM rumpun ilmu ekonomi yang dengan ide, tenaga, waktu dicurahkan melalui kerja sama yang baik sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat dilaksanakan.

Daftar Rujukan

- Adelbred Sinaga; Antonius Denny Firmanto. (2023). Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Perkotaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK)*, Volume 03 Nomor 01, 41. <https://doi.org/10.52110/jppak>
- Anapah, F. (2021). *Dampak pertumbuhan ekonomi rumah tangga terhadap partisipasi aktif Orang Muda Katolik (OMK) dalam hidup menggereja di Lingkungan Bitauini, Paroki Santa Maria Pengantara Segala Rahmat Kiupukan* (Skripsi tidak diterbitkan). Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus, Keuskupan Atambua.
- Donobakti, Y. A., Bani, A. G., & Simanullang, G. (2025). PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK PAROKI SANTA BARBARA SAWAH LUNTO PADANG DALAM HIDUP MENGGEREJA. In *Jurnal Filsafat-Teologi* (Vol. 22, Issue 2). <https://tabloidgema.Komsos>



Leta Marzatifa Inayatillah Maya Agustina. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MI/SD*, Vol. 6 No.2 2021, 162.

Petrian Dae Lelangwayan, & Intansakti Pius X. (2024). Membangkitkan Semangat Orang Muda Katolik Dalam Berkatekese. *Jurnal Magistra*, 2(2), 121–129. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i2.109>

Sinaga, N. E., & Fauzi, A. M. (2024). *Peran dan Tantangan Orang Muda Katolik di Surabaya dalam Partisipasi Pelayanan Hidup Menggereja di Era Digital* (Vol. 13, Issue 2).

Tibo, P., Kansius Sembiring, J., Halek Bere, P., & St Bonaventura Delitua Medan, S. (2024). UPAYA PEMBINA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF HIDUP MENGGEREJA ORANG MUDA KATOLIK DI PAROKI ST. YOHANES PAULUS II NAMO PECAWIR-TUNTUNGAN. *JURNAL SELIDIK (JURNAL SEPUTAR PENELITIAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN)*, 10–18.